

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Jurnalistik lingkungan hadir untuk menginformasikan masalah lingkungan hidup kepada khalayak. Secara umum, jurnalistik lingkungan merupakan kegiatan pemberitaan terkait peristiwa lingkungan serta himbauan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam gerakan penyelamatan. Tidak hanya itu, jurnalistik lingkungan juga harus menjunjung permasalahan lingkungan hidup yang memihak kepada kesinambungan lingkungan hidup.

Menurut Atmakusumah dkk (1996: 22) terdapat 3 misi yang dikedepankan oleh jurnalistik lingkungan yakni, meningkatkan kesadaran khalayak terhadap permasalahan lingkungan, media massa menjadi sarana pendidikan bagi masyarakat untuk menyadari pentingnya menjaga atau mengelola lingkungan hidup, serta pers berperan dalam meninjau persoalan lingkungan hidup. Hal ini dapat dilihat dalam kualitas berita pada lingkungan masyarakat yang tidak konsisten, hingga laporan hasil penelusuran mendalam dari penggunaan media oleh jurnalis dalam melaporkan kondisi ekstrim mengenai lingkungan hidup.

Pemberitaan mengenai lingkungan hidup di media *online* tak jarang menjadi perbincangan masyarakat. Dibuktikan dengan mayoritas masyarakat yang mendapatkan informasi dari media *online*, khususnya tentang masalah lingkungan hidup. Setiap media memiliki karakter masing-masing dalam menyajikan berita. Terkadang masyarakat merasa resah dengan pengemasan informasi yang menambah kepanikan ditengah masalah lingkungan yang terjadi.

Hal ini menandakan bahwa persoalan lingkungan hidup sangat menarik untuk dikaji. Selain memiliki peran penting di dalam kehidupan masyarakat, tetapi permasalahan lingkungan hidup yang terjadi semakin banyak pula. Sebagai salah satu sarana komunikasi, media memiliki peran penting dalam mempublikasikan berita mengenai persoalan lingkungan sekaligus berperan pada upaya meningkatkan kesadaran pada masyarakat melalui berita yang diunggah.

Salah satu pemberitaan yang pernah menjadi *headline* pada tahun 2023 ialah peristiwa kebakaran Bromo. Media informasi, baik yang bersifat cetak hingga *online* memberitakan peristiwa ini. Kebakaran ini terjadi pada Rabu, 6 September 2023.

Awal mula kejadian ini disebabkan ketika keduaмпелай melakukan sesi foto pranikah yang membawa *flare* lalu muncul percikan api yang merambat pada rumput kering hingga memicu kebakaran. Terdapat kerugian dari kejadian ini di antaranya, 2 sumber mata air tidak bisa mengalir untuk memenuhi pasokan air bersih bagi warga setempat, hingga biaya pemulihan ekosistem yang menghabiskan hingga miliaran rupiah.

Dalam hal ini, media memiliki peran penting dalam menciptakan serta membangun sebuah pemahaman maupun pengertian yang benar pada masyarakat mengenai akar permasalahan dari peristiwa yang terjadi maupun mengenai solusi dari sebagai upaya penyelesaian dari kejadian yang ada. Hal itu terjadi apabila media mampu memposisikan dalam konteks yang tepat.

Jurnalistik lingkungan memiliki peranan yang penting dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo. Dalam kajiannya, jurnalistik lingkungan sebagai praktik yang bersandar pada berita yang mampu menjernihkan situasi yang ada serta memperhatikan kembali risiko dari pemberitaan-pemberitaan lingkungan. Oleh sebab itu, penerapan jurnalistik lingkungan sangat berpengaruh dalam pemberitaan kebakaran Bromo.

Dengan maraknya masyarakat yang menggunakan internet untuk mendapatkan informasi, maka para jurnalis sudah sepatutnya untuk melakukan peliputan dan pemberitaan pada media *online* mengenai lingkungan sesuai dengan pedoman yang ada. Secara umum, media *online* merupakan media telekomunikasi berbasis multimedia atau multiplatform. Di dalamnya terdapat portal ataupun *website* dengan karakteristik yang dimiliki, selaras dengan fasilitas yang memungkinkan bagi pengguna untuk memanfaatkan hal tersebut.

Salah satu media *online* yang turut meliput atau memberitakan peristiwa kebakaran Bromo adalah Detik.com. Terdapat pemberitaan yang cukup lengkap dalam media tersebut, mulai dari awal mula kejadian hingga kondisi Bromo terkini setelah pasca kejadian. Sebagai media yang aktif dalam memberitakan perkembangan peristiwa tersebut, diharapkan Detik.com mampu menerapkan jurnalistik lingkungan dalam pemberitaannya.

Pasalnya, pembuatan berita mengenai peristiwa kebakaran Bromo tanpa menerapkan pedoman jurnalistik lingkungan, maka pemberitaan hanya berfokus pada penyebab dan berkulat pada masalah tanpa mencoba untuk mencarikan solusi yang dapat ditempuh oleh seluruh khalayak.

Dalam dunia jurnalistik, terdapat banyak jenis pemberitaan di media salah satunya adalah pemberitaan isu lingkungan. Isu lingkungan seperti bencana alam, permasalahan sampah, reboisasi dan lain sebagainya kerap kali diangkat sebagai berita. Pemberitaan jenis ini kerap kali termasuk ke dalam naungan jurnalistik lingkungan. Jurnalistik lingkungan sebagai salah satu cabang dari jurnalistik secara umum yang membahas mengenai isu-isu atau permasalahan lingkungan, dengan pengemasan yang membahas secara utuh serta menitikberatkan pada solusi yang harus ditempuh baik untuk pemerintahan atau pun bagi masyarakat secara umum dalam menanggulangi permasalahan lingkungan yang ada.

Pemberitaan mengenai isu lingkungan tanpa adanya pemahaman akan jurnalistik lingkungan kerap kali hanya memberitakan peristiwa, dampak, dan penyebab yang dibahas secara sekilas saja, tanpa ditelusuri penyebab dasar dan bagaimana cara penanggulangannya peristiwa tersebut. Hal ini yang membuat akar masalah dari isu lingkungan tidak diketahui oleh masyarakat secara umum yang membuat masyarakat tidak dapat ikut andil dalam mengupayakan penanggulangan permasalahan lingkungan.

Fenomena tersebut menjadi menarik dan melatar belakangi penelitian yang berjudul "**Analisis *Framing* Pemberitaan Kebakaran Bromo pada Media *Online* Detik.com dalam Perspektif Jurnalistik Lingkungan**". Subjek pada penelitian ini adalah media *online* Detik.com yang memberitakan peristiwa kebakaran Bromo secara berkala. Dari informasi tersebut, penulis dapat mengetahui bagaimana Detik.com dalam membingkai berita dari peristiwa kebakaran Bromo tersebut. Selain itu, penelitian ini juga dilatar belakangi oleh posisi penulis sebagai

mahasiswa jurnalistik yang mempelajari jurnalistik lingkungan dan teori jurnalistik lingkungan yang digunakan dalam penelitian.

## 1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

### 1.2.1 Fokus Penelitian

Dari penjelasan di atas, jurnalistik lingkungan merupakan konsep yang perlu dijadikan sebagai pedoman bagi setiap media ataupun wartawan dalam meliput, menyiarkan ataupun memberitakan suatu peristiwa lingkungan. Detik.com termasuk ke dalam salah satu media informasi bersifat *online* yang berperan aktif dalam memberitakan terkait peristiwa kebakaran Bromo. Maka dari itu, peneliti akan menitikberatkan pada sejauh mana penerapan jurnalistik lingkungan dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo pada portal media *online* Detik.com dengan menerapkan konsep analisis *framing* Robert N. Entman untuk mendapatkan pembingkai berita yang disajikan oleh Detik.com.

### 1.2.2 Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Detik.com mendefinisikan masalah (*define problem*) dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo?
- b. Bagaimana Detik.com menentukan sumber masalah (*diagnose cause*) dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo?
- c. Bagaimana Detik.com membangun keputusan moral (*make moral judgement*) dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo?
- d. Bagaimana Detik.com menekankan solusi (*treatment recommendation*) dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo?

### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemaknaan masalah (*define problem*) oleh Detik.com dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo.
2. Untuk mengetahui penentuan sumber masalah (*diagnose cause*) oleh Detik.com dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo.
3. Untuk mengetahui pembangunan keputusan moral (*make moral judgement*) oleh Detik.com dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo.
4. Untuk mengetahui penekanan solusi (*treatment recommendation*) oleh Detik.com dalam pemberitaan peristiwa kebakaran Bromo.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan suatu manfaat, baik secara akademis maupun secara praktis. Berikut uraian dari kedua kegunaan tersebut:

#### 1.4.1 Secara Akademis

Secara akademis, diharapkan dari penelitian ini dapat memperluas literatur dan kajian ilmiah serta menambah ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik terkhusus pada penerapan jurnalistik lingkungan pemberitaan konflik di media *online*. Penelitian ini juga memperluas kajian ilmiah mengenai analisis *Framing* model Robert N. Entman pada media *online* Detik.com.

#### 1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah rujukan, serta referensi bagi masyarakat mengenai pentingnya penerapan jurnalistik lingkungan pada suatu media mengenai pemberitaan konflik. Penelitian ini juga memberikan pandangan pada masyarakat bahwa suatu informasi yang disampaikan

oleh suatu media merupakan informasi yang bersifat subjektif dengan didukung oleh fakta-fakta di lapangan, serta menjadi bahan evaluasi berupa masukan bagi media untuk memperkuat objektivitas dalam pemberitaan yang dapat menjadi penilaian kredibilitas suatu media.

### 1.5 Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam proses melakukan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sudah terlebih dahulu dalam melakukan suatu analisis terhadap pemberitaan mengenai isu lingkungan.

Pertama, jurnal Jundab Lakhdar Farozan, Kamelia Roudlotin, dan Zahwa Mahirah Rosyidah (2023). Jurnal berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Kebakaran Gunung Bromo pada Media Online *News* Republika.co.id dan Liputan 6.com". Penelitian dalam jurnal ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Seleksi isu dan fokus penyampaian pesan pada setiap frame berita dari media *News* Republika.co.id dan Liputan6.com yang mengarah kepada masalah terjadinya kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo. Persamaan dalam penelitian ini terlihat pada isu yang dibahas yakni peristiwa kebakaran Bromo dan metode yang digunakan. Namun perbedaannya bisa terlihat pada teori yang digunakan dan media yang diteliti.

Kedua, jurnal Shakila Anisa Larasati dan Rita Gani (2021) berjudul "Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan". Penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini menunjukkan bahwa proses dalam peliputan data

pada penerapan jurnalistik lingkungan di media *online* Greeners.Co memiliki kesamaan cara kerja dengan media informasi pada umumnya, yakni mengaplikasikan paham jurnalistik dengan seutuhnya. Hanya saja yang membedakan ialah pada kontes pemberitaannya, jurnalistik lingkungan secara khusus membahas isu mengenai lingkungan hidup. Implementasi dari jurnalistik lingkungan ini diwujudkan oleh Greeners.Co dengan menginformasikan persoalan lingkungan hidup, berbagai dampak dari suatu persoalan lingkungan, sekaligus solusi yang ditawarkannya dari persoalan tersebut. Persamaan dalam penelitian ini terlihat pada pendekatan yang digunakan dan topik yang dibahas, yakni jurnalistik lingkungan. Perbedaannya bisa terlihat pada metode dan peristiwa yang diteliti.

Ketiga, jurnal Hilmy Zharief Hidayatullah, Nurul Hasfi, dan Adi Nugroho (2022) berjudul "Analisis *Framing* Pemberitaan Program Sumur Resapan Pemerintah Provinsi Dki Jakarta di Media Online". Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan & M. Kosicki. Hasil dari penelitian ini menekankan bahwasanya media *online* telah menerapkan 3 tema pada pemberitaan tentang program sumur resapan dari Pemprov DKI Jakarta, dimulai dengan anggaran dana dari program sumur resapan, perjalanan dari proyek sumur resapan, serta efektivitas dari program sumur resapan yang dilaksanakan. Setiap tema memiliki pembingkai yang berbeda guna mendukung atau bahkan menentang program sumur resapan yang diusung oleh Pemprov DKI Jakarta. Kompas.com mem*framing* secara negatif dengan lebih cenderung menentang program sumur resapan sebagai salah satu upaya dari pencegahan banjir Pemprov DKI Jakarta. Sedangkan pada media lain



seperti Detik.com dan Tempo.co, pembingkaiannya cenderung positif dengan pemberitaan yang bersifat mendukung pihak Pemprov DKI Jakarta selaku pihak penyelenggara dari program sumur resapan. Pembingkaiannya yang dilakukan oleh Detik.com tidak sepenuhnya positif, karena menekankan pada normalisasi sungai sebagai sebuah solusi tepat dalam upaya penanggulangan bencana banjir di Jakarta pada tema berita efektivitas program sumur resapan. Selain dari pada itu, ketiga media informasi tersebut belum sepenuhnya menerapkan tiga poin kode etik jurnalistik lingkungan dari International Federation of Environmental Journalists (IFEJ). Temuan ini menunjukkan bahwa pemberitaan dari ketiga media *online* tersebut diharapkan untuk lebih berimbang serta lebih memperhatikan etika dari jurnalistik lingkungan. Persamaan dari penelitian ini adalah pendekatan yang digunakan dan media Detik.com yang diteliti. Sedangkan perbedaannya bisa terlihat pada model analisis *framing* yang digunakan dan peristiwa yang diteliti.

Keempat, skripsi Siti Ayu Rachma (2021) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul "Kontruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online Analisis *Framing* Bencana Banjir Bandung di Media Online)". Pendekatan penelitian dalam skripsi adalah kualitatif serta metode analisis *framing* dengan model dari Robert N. Entman. Penelitian menghasilkan suatu temuan yang menjelaskan bahwa Tirto.id menggunakan suatu prinsip atau suatu konsep sebagai upaya penerapan jurnalistik lingkungan dengan cara lebih memperhatikan kedalaman informasi pada penulisan, keberpihakan berita kepada masyarakat yang tertimpa musibah atau dampak permasalahan lingkungan, dan memberikan suatu penjelasan kepada publik mengenai sebab

akibat bencana banjir yang sebenarnya terjadi. Persamaannya bisa terlihat pada metode analisis *framing* model Robert N. Entman serta pendekatan yang digunakan. Perbedaannya dapat terlihat pada media dan peristiwa yang diteliti.

Kelima, jurnal Rosalita Dian Utami dan Bonaventura Satya Bharata (2015) yang berjudul "Praktek Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang". Penelitian dalam jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis *framing* model dari Robert N. Entman. Hasil dari penelitian ini menekankan bahwa Mongabay mempunyai jumlah berita yang menyajikan lebih kepada suatu ancaman jika pertambangan tetap dilaksanakan, serta upaya atau solusi yang diberikan daripada dengan menampilkan isu bermuatan konflik. selaras dengan perspektif Mongabay.co.id sebagai salah satu media yang berfokus pada isu terkait lingkungan hidup. Pemberitaan pada media Mongabay.co.id tidak hanya berfokus pada kelestarian alam semata, tetapi juga menyangkut persoalan ekonomi, sosial, hingga politik. Berbagai sumber berita yang digunakan memperkuat kelengkapan berita dari media ini, mulai data dari Pemkab hingga data dari masyarakat. Persamaan yang terlihat dalam penelitian ini adalah pendekatan dan metode yang digunakan. Sedangkan perbedaannya bisa terlihat pada media dan peristiwa yang diteliti.

Keenam, skripsi Mia Arianti Rahmatria (2023) mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul "Bembingkaian Berita Banjir Garut Pada Media Online Kompas.com Edisi Juli 2022 (Analisis *Framing* Model Robert N. Entman). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan metode analisis *framing* model

Robert N. Entman. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kompas.com dalam melakukan pembingkai berita bencana banjir di Garut menurut *framing* model dari Robert N. Entman di antaranya yaitu mendefinisikan atau memaknai permasalahan dengan banjir sebagai salah satu bencana alam, penentuan sumber masalah dari berita ini disebabkan oleh adanya curah hujan dengan intensitas tinggi diperparah dengan adanya pembabatan hutan di hulu sungai sekitar lokasi banjir, keputusan moral yang dibangun adalah intensitas hujan tinggi yang disebabkan karena adanya peristiwa alam yakni La Nina, serta pemerintahan setempat yang tidak bisa menanggulangi dari permasalahan banjir tersebut, dan menekankan penyelesaian masalah dengan dilakukannya penanggulangan serta pembangunan kembali, ditetapkannya masa tanggap darurat bencana, dan berikut dengan bantuan-bantuan sosial. Persamaannya bisa terlihat pada metode analisis *framing* model Robert N. Entman dan pendekatan yang digunakan. Perbedaannya dapat terlihat pada media dan peristiwa yang diteliti.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

<b>Penulis</b>	Jundab Lakhdar Farozan, Kamelia Roudlotin, dan Zahwa Mahirah Rosyidah (2023)	Shakila Anisa Larasati dan Rita Gani (2021)	Hilmy Zharief Hidayatullah, Nurul Hasfi, dan Adi Nugroho (2022)	Siti Ayu Rachma (2021)	Rosalita Dian Utami dan Bonaventura Satya Bharata (2015)	Mia Arianti Rahmatria (2023)
<b>Judul</b>	"Analisis Framing Pemberitaan Kebakaran Gunung Bromo pada Media Online News Republiko.co.id dan Liputan 6.com"	"Penerapan Jurnalisme Lingkungan dalam Pemberitaan Media Online Lingkungan"	"Analisis Framing Pemberitaan Program Sumur Resapan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta di Media Online"	"Kontruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online Analisis Framing Bencana Banjir Bandung di Media Online"	"Praktek Jurnalisme Lingkungan Dalam Pemberitaan Pembangunan Pabrik Semen di Kawasan Pegunungan Kendeng Rembang"	"Bembingkaian Berita Banjir Garut Pada Media Online Kompas.com Edisi Juli 2022 (Analisis Framing Model Robert N. Entman)
<b>Pendekatan dan Metode</b>	Kualitatif dan Analisis Framing model Robert N. Entman	Kualitatif dan Studi Kasus	Kualitatif dan Analisis Framing model dari Zhongdang Pan & M. Kosicki.	Kualitatif dan Analisis Framing Model Robert N. Entman	Kualitatif dan Analisis Framing Model Robert N. Entman.	Kualitatif dan Analisis Framing Model Robert N. Entman
<b>Hasil Penelitian</b>	Seleksi isu dan fokus penyampaian pesan pada setiap frame berita dari media News Republiko.co.id dan Liputan6.com yang mengarah kepada masalah terjadinya kebakaran di Taman Nasional Gunung Bromo.	Proses penerapan jurnalistik lingkungan di media Greeners.Co dilakukan dengan memuat dan memberitakan informasi mengenai persoalan lingkungan hidup, dampak dari persoalan lingkungan yang dihadapi, serta solusi	Media online menggunakan tiga tema dalam memberitakan program sumur resapan Pemprov DKI Jakarta. Setiap tema mengandung sentimen pembingkai framing yang berbeda, baik mendukung atau menentang program	Tirto.id dalam proses penerapan jurnalisme lingkungan dilakukan dengan lebih memperhatikan kembali kedalaman data pada penulisan berita, keberpihakan kepada masyarakat yang terdampak dari persoalan lingkungan, serta	Media Mongabay memiliki berita yang bermuatan ancaman jika pertambangan tetap dilaksanakan, serta penekanan solusi daripada konflik. Berbagai sumber berita kian memperkuat dan mendukung kompleksitas data pada berita dari media ini, sumber	Berdasarkan analisis framing model dari Robert N.Entman, Kompas.com membingkai berita banjir di Garut dengan mendefinisikan atau memaknai banjir tersebut sebagai salah satu bencana alam, penentuan masalah dari bencana ini

			<p>tersebut. Media Kompas.com membingkai negatif dengan menentang program sumur resapan sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan banjir Pemprov DKI Jakarta. Sedangkan dalam bingkai Detik.com dan Tempo.co, keduanya membingkai positif dengan mendukung program sumur resapan. Pembungkai. Selain itu, ketiga media masih belum dapat menerapkan tiga poin kode etik jurnalisme</p> <p>lingkungan dari International Federation of Environmental Journalists (IFEJ) seutuhnya. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberitaan dari ketiga media online untuk lebih</p>	<p>memberikan uraian yang menjelaskan tentang sebab akibat bencana banjir yang sebenarnya terjadi kepada publik.</p>	<p>berita mulai dari Pemkab sampai masyarakat.</p>	<p>adalah akibat curah hujan dengan intensitas tinggi diperburuk dengan adanya pembabatan hutan di hulu sungai kawasan tersebut, pembangunan keputusan moral dari pemerintahannya yaitu intensitas hujan yang tinggi dikarenakan adanya fenomena La Nina, serta pemerintahan setempat yang tidak bisa menanggulangi permasalahan banjir, dan penekanan solusi yang ditawarkan yaitu berupa dilakukannya penanggulangan dan pembangunan kembali, ditetapkannya masa tanggap darurat bencana, serta mengenai bantuan sosial.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			berimbang dan memperhatikan etika dari jurnalistik lingkungan.					
<b>Persamaan</b>	Membahas isu yang sama yakni peristiwa kebakaran Bromo dengan menggunakan pendekatan dan metode penelitian yang sama.	Membahas topik yang sama yakni jurnalistik lingkungan dan menggunakan pendekatan kualitatif	Menggunakan pendekatan kualitatif dan ada persamaan dari salah satu media yang diteliti, yakni Detik.com.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman.	Menggunakan pendekatan kualitatif dan Analisis <i>Framing</i> Model Robert N. Entman.	
<b>Perbedaan</b>	Teori yang digunakan dan media yang diteliti.	Metode penelitian dan peristiwa yang diteliti.	Model analisis <i>framing</i> yang digunakan dan peristiwa yang diteliti.	Media dan peristiwa yang diteliti.	Media dan peristiwa yang diteliti.	Media dan peristiwa yang diteliti.	Media dan peristiwa yang diteliti.	

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1 Landasan Teoritis**

#### **1.6.1.1 Jurnalistik Lingkungan**

Jurnalistik lingkungan pertama kali dicetuskan oleh Rachel Carson ketika mempublikasikan karya bukunya yang berjudul *Silent Spring* (1962). Jurnalistik lingkungan memiliki arti sebagai proses dalam mencari, mendapatkan, mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan suatu informasi mengenai suatu isu, peristiwa, kecenderungan, dan praktik dalam lingkungan hidup. Abrar (1993: 9) menjelaskan bahwa, jurnalistik lingkungan merupakan praktik jurnalistik yang berpihak pada kesinambungan dari lingkungan hidup, artinya dalam penulisan beritanya berorientasi terhadap pemeliharaan lingkungan hidup saat ini supaya bisa diwarisi kepada generasi selanjutnya.

Jurnalisme lingkungan hidup memiliki karakteristik seperti, mampu melihat suatu interaksi yang saling mempengaruhi antara berbagai komponen, individu, faktor, serta kepentingan yang mempengaruhi lingkungan hidup, dengan memiliki orientasi utama pada dampak negatif yang ditimbulkan (Sudibyo, 2014: 2).

Dalam praktiknya, objek dari jurnalistik lingkungan merupakan realitas dari suatu konflik dalam hal terkait pengelolaan lingkungan hidup. Masalah lingkungan hidup akan selalu menyatu dengan permasalahan masyarakat, seperti permasalahan politik lokal, politik nasional, keadilan sosial, keadilan dalam ekonomi, kondisi kesehatan masyarakat, tindak kriminalitas dan lain sebagainya. Dengan demikian, yang dapat mengidentifikasi masalah dari lingkungan hidup ialah makhluk hidup itu sendiri.

Sebagian besar para ahli lingkungan hidup menyebutkan ada 3 permasalahan yang selalu timbul dalam pemberitaan lingkungan hidup adalah tidak dimuatnya informasi yang selaras dengan latar belakang pemberitaan, judul berita yang terkadang berlebihan hingga menyesatkan, dan tidak adanya keinginan memikirkan lebih dalam resiko pemberitaan.

Jurnalistik lingkungan dalam praktiknya mempunyai beberapa tujuan dan kewajiban dalam memberitakan isu lingkungan hidup. Tujuan dari jurnalistik lingkungan ialah sebagai usaha menyampaikan seruan kepada publik untuk ikut serta dalam meyelamatkan lingkungan hidup.

## **1.6.2 Landasan Konseptual**

### **1.6.2.1 Framing**

Secara umum, *framing* tidak hanya berkaitan dengan wartawan sebagai individu, namun media pun turut berperan dalam membingkai sebuah berita. Bagaimana sesuatu dipandang dan dimaknai bukan hanya berdasarkan pada perspektif seorang wartawan, namun melibatkan media dalam pemaknaan suatu pemberitaannya.

Aditjondro dalam Rahmatria (2023: 31) mengemukakan bahwa *Framing* merupakan bagian yang berhubungan langsung pada proses penyuntingan suatu berita. Biasanya, proses pemingkaiian tidak hanya melibatkan penggiat media saja, namun turut melibatkan beberapa aspek yang berkaitan dengan isu yang dibahas. Masing-masing pihak pro dan kontra akan menonjolkan informasi yang ingin dilihat oleh publik dan akan merahasiakan informasi maupun fakta yang tidak ingin



publik lihat. Akhir dari proses *framing* ini akan diperdebatkan oleh berbagai pihak dengan tujuan pandangannya ingin didengar oleh publik.

Singkatnya, *framing* menjadi salah satu metode guna mengetahui bagaimana media membingkai suatu realitas pada suatu peristiwa. *Framing* akan memberikan penekanan lebih terhadap bagian teks yang dianggap penting, sehingga penekanan pada teks tersebut akan membuat informasi lebih berarti dan mudah diingat oleh khalayak. Kehadiran *frame* dalam teks pun sangat memungkinkan khalayak memiliki pandangan yang berbeda (Eriyanto, 2002: 220).

Terdapat beberapa model yang lazim digunakan dalam metode analisis *framing*, diantaranya analisis *framing* model dari Robert N. Entman, analisis *framing* model dari Murray Edelman, analisis *framing* model dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Di antara beberapa model analisis *framing* tersebut, peneliti akan menggunakan analisis *framing* model dari Robert N. Entman.

#### **1.6.2.2 Berita**

Menurut Romli (2003), berita merupakan kejadian yang dipublikasikan dengan media massa. Suatu kejadian pun tidak bisa dikatakan sebagai berita apabila tidak disebarluaskan ke media massa. Akan tetapi, tidak semua kejadian atau peristiwa bersifat layak dipublikasikan ke media massa. Definisi ini pun dipertegas kembali oleh Romli (2003), untuk menentukan suatu peristiwa layak disebut sebagai berita dengan melihat apakah tulisan itu mengandung nilai berita (*news value*) atau tidak (Hikmat, 2018: 148).

Berita memiliki keragaman bentuk, salah satunya berita lingkungan. Berita lingkungan merupakan berita atau laporan yang memuat informasi tentang

peristiwa lingkungan yang terjadi. Misalnya banjir, gempa bumi, tsunami, longsor, hingga kebakaran. Jadi, segala informasi mengenai peristiwa yang menimpa lingkungan hidup dapat dijadikan sebuah berita.

### 1.6.2.3 Media *Online*

Media *online* adalah sebuah media telekomunikasi yang berbasis pada multimedia. Jenis dari media *online* meliputi portal, *website*, radio berbasis *online*, televisi *online* atau digital, dan lain sebagainya dengan karakteristiknya masing-masing selaras dengan fasilitas yang memungkinkan bagi pengguna untuk dapat memanfaatkannya. Beberapa karakteristik media *online* yaitu:

- 1) Multimedia: menyajikan informasi dalam gabungan bentuk teks, audio, video, grafis dan gambar.
- 2) Aktualitas: berisikan data atau informasi yang bersifat aktual karena didukung dengan kemudahan serta kecepatan dalam proses penyajian.
- 3) Cepat: keberlangsungan berita yang dipublikasi dapat dengan mudah dan cepat untuk diakses oleh khalayak.
- 4) *Updateng* (pembaruan): pembaruan terhadap suatu informasi bisa dilakukan dengan proses yang cepat, baik dari redaksional ataupun isi berita, misal terdapat kesalahan dalam pengetikan ejaan penulisannya.
- 5) Luasnya kapasitas halaman web: dapat menampung teks informasi sangat panjang.
- 6) Fleksibilitas: pemuatan dan *editing script* bisa dimana saja, dan juga jadwal terbit (*update*) bisa kapan saja.

Perbedaan pers *online* dengan pers media lainnya terletak pada rintangan yang harus dihadapi oleh berita *cyber* yang terlampau cepat dalam perubahan setiap menitnya, serta ruang pemberitaan mengenai suatu peristiwa yang sebatas layar suatu monitor. Serta pemberitaannya yang dimuat dapat ditanggapi oleh khalayak secara langsung, hingga dapat terkoneksi dengan berita atau informasi lain dan sumber lain dengan format *hyperlinks* (Pamuji, 2019: 114-115).

## **1.7 Langkah-Langkah Penelitian**

### **1.7.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses peninjauan yang dilakukan pada portal berita Detik.com (<https://www.detik.com/>). Termasuk media *online* yang aktif dalam memberitakan peristiwa kebakaran Bromo. Sehingga terdapat informasi yang cukup lengkap dalam portal berita Detik.com.

### **1.7.2 Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang digunakan pada penelitian ini ialah konstruktivisme. Paradigma ini dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai terbentuknya realitas yang disajikan oleh media. Dengan demikian, konstruktivis menilai bahwa setiap objek memiliki karakter yang berbeda satu sama lain.

Creswell (2015) mengatakan paradigma konstruktivisme melihat suatu pengetahuan itu tidak hanya didapatkan dari hasil sebuah pengalaman berdasarkan fakta, melainkan juga hasil dari konstruksi sebuah pemikiran subjek dari objek yang sedang diteliti. (Sukirman, 2021: 13).

Paradigma konstruktivisme merupakan paradigma mengenai pengetahuan yang berlandaskan pada perspektif yang menyatakan bahwa kebenaran objek

objektif dan pengetahuan sebagai hasil perspektif. Paradigma konstruktivisme menitikberatkan karakter realitas yang dibentuk dengan kesesuaian dari tindakan manusia yang memiliki suatu tujuan (Ronda, 2018: 14)

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini didasari oleh adanya beberapa faktor yang diutamakan untuk dideskripsikan atau dijelaskan dari suatu fenomena yang akan diteliti. Peneliti ingin mengamati isi dari konten yang disajikan oleh media Detik.com.

Secara epistemologi, penelitian kualitatif sering kali menganggap adanya sebuah fakta empiris di lapangan yang dapat dijadikan sebagai sumber dari pengetahuan, namun teori yang sudah ada tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam verifikasi. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan dalam suatu penelitian dengan sifat humanistik, karena memposisikan manusia dalam suatu penelitian sebagai seorang subjek utama dalam suatu peristiwa atau fenomena sosial. Dengan itu, menunjukkan bahwa hakikat seorang manusia sebagai subjek mempunyai kebebasan dalam proses berpikir serta dapat menentukan suatu pilihan yang didasarkan pada budaya dan sistem yang diyakininya (Sukirman, 2021: 13).

### **1.7.3 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode membingkai suatu berita (*Framing*) model Robert N. Entman dengan pendekatan kualitatif. Penulis memilih metode ini karena ingin melihat bagaimana cara media dalam melihat, memahami, memaknai dan membingkai kasus/peristiwa.

Entman melihat *framing* dalam 2 dimensi besar yaitu, menyeleksi isu dan penekanan pada aspek-aspek tertentu dari realitas pemberitaan. Penekanan dapat terlihat dari sebuah informasi yang lebih bermakna, lebih menarik, dan lebih diingat khalayak. Realitas yang disuguhkan secara menonjol memiliki kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas. (Eriyanto, 2012: 221)

Secara sederhana, *framing* dapat divisualisasikan sebagai analisis dalam mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang dibingkai oleh media. Pembingkaiian tersebut tentu melalui proses kontruksi. Terdapat 4 konsepsi dalam analisis *framing* model Robert N. Entman, di antaranya sebagai berikut:

- a) Pemaknaan masalah (*Define problem*), yakni mengkaji mengenai pendefinisian atau cara pandang terhadap suatu peristiwa yang terjadi, seperti konflik politik, sosial, hingga agama.
- b) Penentuan sumber masalah (*Diagnose cause*), yakni penilaian terhadap sesuatu yang dianggap sebagai faktor penyebab utama dalam masalah yang terjadi.
- c) Pembangunan keputusan moral (*Make moral judgement*), yakni proses pembangunan suatu nilai moral guna menjelaskan suatu permasalahan dan membenarkan atau menyalahkan suatu tindakan.
- d) Menekankan solusi (*Treatment recommendation*), yakni pemberian solusi atau penyelesaian yang ditawarkan guna mengatasi suatu permasalahan.

## **1.7.4 Jenis Data dan Data**

### **1.7.4.1 Jenis Data**

Jenis data pada penelitian menggunakan data deskriptif yang meliputi kata-kata tertulis yang terkandung dalam isi konten berita kebakaran Bromo di Detik.com Edisi 7–13 September 2023.

### **1.7.4.2 Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Peneliti menggunakan sumber data primer yang diperoleh dari setiap berita yang diunggah Detik.com mengenai berita kebakaran Bromo. Jangka waktu unggahan sendiri dibatasi mulai 7–13 September 2023.

#### **b. Data Sekunder**

Peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari, penelitian terdahulu, situs internet, dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### **1.6.4.3 Unit Analisis**

Objek yang digunakan dalam penelitian ini berupa isi berita *online* yang diunggah pada *website* atau portal berita Detik.com mengenai berita kebakaran Bromo.

## **1.7.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui pemilihan berita berdasarkan edisi atau periode dari unggahan berita yang berkaitan dengan

penelitian. Data yang dibutuhkan pada penelitian ini merupakan kumpulan berita-berita kebakaran Bromo dengan periode unggahan pada 7-13 September 2023.

Setelah kumpulan berita-berita kebakaran Bromo ditemukan, setiap artikel berita akan diberikan penanda untuk memudahkan akses peneliti membuka halaman pada browser. Kemudian untuk mengantisipasi terjadinya hal yang tidak diinginkan tulisan akan di salin dari *web* dan kemudian dikonversikan ke dalam format dokumen dan disimpan bentuk *softfile*.

#### **1.7.6 Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Pada penentuan keabsahan data, peneliti menggunakan proses triangulasi. Sirajuddin Saleh dalam bukunya menjelaskan, triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Maleong (2016) dalam Saleh (2017: 127) menyebutkan ada empat macam triangulasi sebagai teknik keabsahan data di antaranya, penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Dari keempat jenis triangulasi tersebut, penulis memilih keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber untuk mengungkap dan menganalisis permasalahan yang menjadi objek penelitian.

#### **1.7.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis *framing* mode Robert N. Entman, dengan 4 konsep utama dalam analisis *framing* model Robert N. Entman, di antaranya:





<b>Penyerahan Hasil Penelitian</b>											
<b>Sidang Munaqasah</b>											

